

STUDI DESKRIPTIF TINGKAT MOTIVASI BELAJAR PADA KANAK-KANAK PENYANDANG THALASSEMIA DI WILAYAH KABUPATEN BANYUMAS

DESCRIPTIVE STUDY ON THE LEVEL OF LEARNING MOTIVATION EVEN CHILDREN THALASSEMIA WITH IN THE REGION DISTRICT BANYUMAS

Oleh :
Titik Minggarwati *)
Suwarti)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat motivasi belajar pada kanak-kanak penyandang thalassemia mayor di wilayah Kabupaten Banyumas. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 % anak penyandang thalassemia memiliki motivasi belajar tinggi, yaitu jika anak tersebut mampu mendapatkan pelajaran di sekolah dan berprestasi, 66 % memiliki motivasi belajar sedang, yaitu anak tersebut terkadang mampu mengikuti pelajaran di sekolah dan kadang mampu berprestasi, dan 16 % memiliki motivasi belajar rendah, ialah jika anak tersebut tidak mendapatkan pelajaran yang kurang sesuai di sekolahnya dan tidak berprestasi.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Penyandang Thalassemia*

ABSTRACT

Purpose of this study was to describe the level of motivation to learn in a child with thalassemia major in the district of Banyumas. The population in this study as many as 50 people. Collecting data using learning motivation scale. The results showed that children with thalassemia have motivation to learn as much as 18% higher (9 children) is if the child is able to get a lesson in school and excel, 66% moderate (33 children) are these children are sometimes able to follow the lessons at school and sometimes capable of achievement, and 16% lower (8 children) is that if the child does not get a lesson that was not relevant in the school and not achieving.

Keyword: *Motivation, People with Thalassemia*

PENDAHULUAN

Djamarah (2002) mengemukakan seorang anak dengan kemiskinan ilmu

*) Alumni Fakultas Psikologi – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

***) Dosen Fakultas Psikologi – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

pengetahuan sangat sulit untuk beradaptasi dan memahami perputaran roda zaman. Oleh karena itu, suatu hal yang harus anak lakukan adalah belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai (Winkel, 1987).

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai (Winkel, 1987).

(Suryabrata, 2004) menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya sebagai energi yang mengarahkan anak untuk belajar, tapi juga suatu energi yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar yang diharapkan.

Penyandang *thalassemia mayor*/berat memerlukan perhatian lebih khusus. Perlu mendapatkan transfusi darah serta pengobatan yang dilakukan seumur hidup. Penyandang *thalassemia mayor* akan tampak normal saat lahir, namun gejala anemia mulai terlihat di usia 3-18 bulan. Selain itu, akan muncul gejala lain diantaranya jantung berdetak lebih kencang dan memiliki wajah yang disebut *facies cooley*. *Facies cooley* merupakan ciri khas *thalassemia mayor*, yakni batang hidung masuk ke dalam dan tulang pipi menonjol, akibat dari sumsum tulang yang dipaksa bekerja keras mengatasi kekurangan hemoglobin. Tanpa perawatan yang baik, hidup penyandang *thalassemia mayor* umumnya hanya bertahan sekitar 1-8 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima anak penyandang *thalassemia*, tiga subjek berusia 12,11, dan 9 tahun, mengatakan bahwa penyandang tidak bisa mengikuti proses pendidikan formal secara maksimal. Individu lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan pengobatan dan tranfusi darah yang harus dilakukan hampir setiap bulan. Ketiga penyandang juga mengeluhkan mengenai keterbatasan fisik yang individu alami sehingga individu tidak dapat bebas beraktivitas seperti teman yang lain seusiannya. Sedangkan dua penyandang *thalassemia* ini meskipun dalam keadaan sakit, penyandang tersebut tidak mengalami masalah dalam sekolahnya. Semangat yang tinggi pada penyandang tersebut dapat bersaing disekolahnya dengan teman-teman yang seusianya yang sehat.

Dari latar belakang diatas peneliti mendeskripsikan tingkat motivasi belajar penyandang *thalassemia* di Wilayah Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitiannya adalah motivasi belajar

Sampel dalam penelitian ini adalah 50 penyandang *thalassemia mayor*

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar.

Metode analisis data menggunakan studi deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak di maksudkan untuk pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dideskripsikan bahwa anak penderita *thalassemia* dapat bertanggungjawab dalam motivasi belajar memiliki 18% yang kategori tinggi sebanyak 9 anak, 66% dengan frekuensi 33 anak kategori sedang, dan kategori rendah 16% dengan frekuensi 8 anak kategori rendah.

Winkel (1996), menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Brophy dalam Woolfolk (2004), motivasi belajar adalah suatu kecenderungan peserta didik untuk melakukan kegiatan akademik yang berarti dan berguna, untuk meraih hasil yang baik dari kegiatan tersebut. (Hodijah, 2011).

Menurut Dimiyati & Mudjiono (1999), terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar ada 3, yaitu faktor cita-cita, seseorang akan mempunyai arah dan tujuan yang mampu mengkonsolidasikan seluruh pikiran dan perasaan serta tindakannya mengarah kepada terwujudnya suatu keinginan. Faktor kemampuan warga belajar, merupakan kemampuan intelektual akademik yang dimiliki oleh warga belajar yang digunakan untuk mengolah dan memproses informasi yang diperoleh menjadi pengetahuan. Faktor kondisi warga belajar dan suasana belajar, warga belajar yang meliputi kondisi fisik, kondisi psikis, dan indra yang akan mempengaruhi di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan anak atau peserta didik penyandang *thalassemia* memiliki motivasi belajar sedang, karena penyandang *thalassemia* di pengaruhi oleh 3 faktor yaitu cita-cita, tetap berusaha untuk mencapai harapannya dan berprestasi. Kemampuan warga belajar, penyandang tetap belajar sesuai dengan kemampuannya untuk memperoleh wawasan/ pengetahuan yang diperolehnya. Kondisi warga belajar dan suasana belajar, dengan keterbatasan karena sakit menjadikan semangat tetap mengikuti proses belajar dan menetralsir adanya pelabelan terhadap penyandang *thalassemia*.

Penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih dan Hodijah (2007) mengatakan bahwa “ ada hubungan yang signifikan antara intensitas komunikasi orangtua dan anak dengan motivasi belajar pada siswa SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Reina (2008) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau semangat untuk melakukan kegiatan belajar yang memberikan perubahan tingkah laku pada diri individu demi mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Wlodkowski (Chairul, 2012), motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : Keluarga, merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab motivasi belajar.

Pribadi siswa, kesiapan diri yang matang untuk menerima informasi pengetahuan/ wawasan yang baru akan menunjang dalam belajarnya. Sekolah, sebagai fasilitas belajar selain dirumah untuk menambah wawasan/ pengetahuan yang baru. Budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Penelitian yang dilakukan oleh Chairul (2012), menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi-kondisi yang memberi dorongan pada individu dalam belajar untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Motivasi belajar seorang anak dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah jika anak tersebut mampu mendapatkan pelajaran disekolah dan berprestasi. Sebaliknya seorang anak dikatakan memiliki motivasi belajar rendah jika anak tersebut tidak mendapatkan pelajaran yang kurang sesuai disekolahnya dan tidak berprestasi.

Motivasi belajar ada kaitannya dengan kondisi fisik penyandang *thalassemia* secara fisik umumnya seperti tidak masuk sekolah saat tranfusi darah, lemas, mudah menyerah, pendiam, sehingga kondisi tersebut cukup menghambat anak untuk berprestasi. Motivasi belajar anak penyandang *thalassemia* mempunyai semangat tinggi untuk belajar memperoleh prestasi yang baik disekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dideskripsikan bahwa anak penyandang talassemia memiliki motivasi belajar 18 % tinggi dengan frekuensi 9 anak, yaitu apabila anak tersebut mampu mendapatkan pelajaran disekolah dan berprestasi, 66 % memiliki motivasi belajar sedang dengan frekuensi 33 anak, adalah anak tersebut terkadang mampu mengikuti pelajaran disekolah dan kadang mampu berprestasi, dan 16 % memiliki motivasi belajar rendah dengan frekuensi 8 anak ialah jika anak tersebut tidak mendapatkan pelajaran yang kurang sesuai disekolahnya dan tidak berprestasi .

DAFTAR PUSTAKA

- Chairul,F.O. 2012. *Motivasi Belajar Pada Anak-Anak Yang Berprofesi Sebagai Loper Koran Yang Bersekolah*. Diakses 5 Maret 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: C.V. Rajawali.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar Edisi 2*. PT. Rieneke Cipta. Jakarta.
- Hodijah & Retnaningsih. 2007. Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak Dengan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Penelitian Psikologi No.2 Volume 12 Desember 2007*.
- Raina D. S. 2008. *Motivasi belajar anak jalanan di Rumah Singgah Dilts Foundation*. <http://bundaiza.wordpress.com>.
- Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Winkel. 1987. *Psikologi Pengajaran*. PT. Gramedia. Jakarta.